

Peran Orang Tua Menjadi Guru Pendamping Anak Usia 5-6 Tahun Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Portibi Julu

¹**Khadijah**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
email: khadijah@uinsu.ac.id

²**Arlina**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
email: arlina@uinsu.ac.id

³**Welni**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
email: welnisrg@gmail.com

⁴**Maisarah**

Universitas Samudra
email: maisarah@unsam.ac.id

Article received : 6 Februari 2022

Review process : 25 Februari 2022

Article accepted : 15 Juni 2022

Article published : 30 Juni 2022

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: peran orang tua dan kendala yang dialami orang tua sebagai guru pendamping anak pada masa pandemi covid-19 di desa Portibi Julu. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Partisipan pada penelitian ini, yaitu: tiga orang tua di desa Portibi Julu Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara. Syarat partisipan, yaitu: orang tua yang mempunyai anak berusia 5-6 tahun di Desa Portibi Julu dan anak tersebut terdata aktif sebagai peserta didik pada lembaga PAUD/ TK/ sederajat. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu: wawancara terstruktur. Analisis yang dilakukan yaitu dengan konsep Miles dan Huberman yaitu analisis data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) ada empat peran orang tua menjadi guru pendamping anak usia 5-6 tahun di masa pandemi covid-19 yaitu: sebagai guru, fasilitator, motivator, dan pengasuh; dan (2) kendala yang dialami orang tua berupa orang tua sibuk bekerja, orang tua tidak sabar mengajari anak dan orang tua sulit untuk menumbuhkan minat belajar anak.

Kata Kunci: anak usia dini; guru pendamping; pandemi covid-19; peran orang tua

Abstract

This study aims to determine: the role of parents and the obstacles experienced by parents as teachers accompanying children during the covid-19 pandemic in the village of Portibi Julu. This research is a qualitative-phenomenological research that looks at individual interpretations of the phenomena experienced. The participants in this study, namely: three parents in the village of Portibi Julu, Portibi District, North Padang Lawas Regency. Participant requirements are: parents who have children aged 5-6 years in Portibi Julu Village and the child is registered as active as a

Peran Orang Tua Menjadi Guru Pendamping Anak Usia 5-6 Tahun Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Portibi Julu, Khadijah, Arlina, Welni, Maisarah

student in PAUD/TK/equivalent institutions. Data collection techniques in this study, namely: observation, interviews and documentation. The analysis is carried out using the concept of Miles and Huberman, namely data analysis, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study show that: (1) there are four roles for parents to become accompanying teachers for children aged 5-6 years during the covid-19 pandemic, namely: as teachers, facilitators, motivators, and caregivers; and (2) the obstacles experienced by parents in the form of parents being busy working, parents being impatient in teaching their children and parents finding it difficult to grow their children's interest in learning.

Keywords: *accompanying teacher; covid-19 pandemic; early childhood; the role of parents*

A. PENDAHULUAN

Masa usia dini merupakan masa emas bagi pertumbuhan dan perkembangan anak karena di masa tersebut daya kecerdasan anak tumbuh lebih cepat sekitar 50-80% dari orang dewasa. Oleh karena itu, diperlukan stimulasi atau rangsangan melalui pendidikan yang sesuai dengan psikis anak pada usia tersebut, yakni melalui pendidikan anak usia dini (Khadijah et al., 2022). Pentingnya pendidikan di usia dini untuk membekali sedini mungkin agar dalam perjalanan usianya akan dapat menjalani pendidikan selanjutnya dengan baik.

Pendidikan anak usia dini yang dikenal dengan pendidikan prasekolah adalah pendidikan melalui pemberian kesempatan bagi anak untuk menikmati dunianya melalui dunia bermain atau bermain sambil belajar. Kegiatan pembelajaran yang dikemas dalam kegiatan bermain memungkinkan anak untuk tenggelam dalam permainan dan merasakan kesenangan dan kepuasan. Kegiatan tersebut dapat dilakukan anak melalui pembelajaran di PAUD. Sehingga pembelajaran di PAUD memberikan kontribusi positif terhadap tumbuh kembang anak secara menyeluruh, mempersiapkan perkembangan anak sesuai tahap usianya, dan melatih anak untuk beradaptasi dengan lingkungan sekolah formal (Khadijah et al., 2021).

Namun kenyataan di lapangan, pandemi covid19 memberikan dampak negatif terhadap proses pembelajaran di PAUD. Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan di desa Portibi Julu Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara, dapat diperoleh informasi bahwa banyak orang tua yang belum memahami perannya sebagai guru pendamping. Di masa pandemi, anak lebih banyak berinteraksi dengan keluarga bahkan pembelajaran kerap dilakukan di rumah masing-masing dengan cara guru memberikan tugas rumah atau pekerjaan rumah. Kenyataannya, tugas atau pekerjaan rumah yang diberikan guru tidak dikerjakan oleh anak, tetapi dikerjakan langsung oleh orang tuanya. Padahal,

Peran Orang Tua Menjadi Guru Pendamping Anak Usia 5-6 Tahun Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Portibi Julu, Khadijah, Arlina, Welni, Maisarah

peran orang tua sebagai guru pendamping sangat dibutuhkan agar anak tetap mendapatkan pendidikan yang tepat walau mereka belajar di rumah. Oleh karena itu, perlu untuk diteliti dan dianalisis secara mendalam mengenai peran orang tua menjadi guru pendamping di masa pandemi dan kendala yang dialami orang tua untuk menjadi guru pendamping di desa Portibi Julu Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas utara.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di rumah pada kenyataannya tidaklah mudah bagi orang tua dan anak. Faktor kurangnya semangat anak dan kurangnya kemampuan orang tua dalam mengajari anak belajar menjadi tantangan dalam penerapan sistem belajar di rumah. Orang tua sering tidak sabar dan tidak telaten dalam menghadapi anaknya di rumah yang kadang malah sering dibentak-bentak atau dimarahi yang dapat menimbulkan efek yang tidak baik bagi anak. Dengan situasi dan kondisi yang tidak kondusif tersebut membuat anak menjadi jenuh di rumah karena tidak bisa bertemu dengan teman-teman di sekolah seperti biasanya, dan kurangnya motivasi untuk belajar. Pembelajaran di rumah sering monoton

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis dan praktis. Secara teoritis membuktikan dan mendukung bahwa anak usia dini membutuhkan adanya peran orang tua sebagai guru pendamping, baik di masa pandemi maupun di masa endemi. Secara praktis memberikan kontribusi langsung kepada subjek yang terlibat dalam penelitian ini, yakni orang tua dan anak usia 5-6 tahun di desa Portibi Julu Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas utara. Kontribusi secara praktis seperti memberikan informasi mengenai peran orang tua menjadi guru pendamping, ditemukan kendala yang dialami sehingga dapat disampaikan upaya untuk menuntaskan kendala tersebut, dan anak usia dini mendapatkan didikan yang tepat untuk mendukung tahap perkembangannya walaupun hanya belajar dari rumah.

B. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subyek yang diteliti secara objektif, dan bertujuan menggambarkan fakta secara sistematis dan karakteristik (Azwar, 2010; Maisarah et al., 2022; Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018). Adapun objek yang diteliti yaitu peran orang tua menjadi guru pendamping bagi anak usia 5-

6 tahun pada masa pandemi di Desa Portibi Julu Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara. Sedangkan subjek atau partisipan pada penelitian ini yaitu orang tua di Desa Portibi Julu Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara yang mempunyai anak berusia 5-6 tahun.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu wawancara terstruktur. Menurut Maisarah (2020) wawancara terstruktur yaitu wawancara yang menggunakan daftar pertanyaan atau pedoman wawancara secara sistematis. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan pedoman wawancara yang berisikan daftar pertanyaan sebagai instrumen penelitian. Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1994; Rukajat, 2018; Wandu et al., 2013).

Aktivitas dalam analisis data menggunakan teknik Miles dan Huberman, yaitu: (1) *Data Reduction* (Reduksi data). Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan; (2) *Data Display* (penyajian data). Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Pada umumnya, penelitian kualitatif menggunakan teks bersifat naratif dalam menyajikan data penelitian. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan pembaca untuk memahami objek yang diteliti; dan (3) *Conclusion Drawing/ Verification*. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2017).

C. HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan rumusan masalah yaitu mengenai peran orang tua menjadi guru kepada anaknya, penulis akan menjelaskan serta memaparkan data secara menyeluruh dan rinci

mengenai peran orang tua menjadi guru kepada anaknya usia 5-6 tahun pada masa pandemi covid-19 di desa Portibi Julu Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara. Maka temuan yang didapatkan ialah sebagai berikut:

1. Peran Orang Tua Menjadi Guru Pendamping Anak Usia 5-6 Tahun Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Portibi Julu

Berdasarkan analisis data yang peneliti temukan di desa Portibi Julu Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara peran yang dilakukan orang tua menjadi guru pendamping anak usia 5-6 tahun yaitu: mengenalkan ibadah agama. Berdasarkan analisis data yang peneliti temukan di desa Portibi Julu Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara menunjukkan bahwa peran orang tua dalam mengenalkan ibadah agama kepada anaknya yaitu:

a) Mengerjakan shalat

Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa peran orang tua dalam mengenalkan ibadah agama kepada anak usia 5-6 tahun di desa Portibi Julu Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara yaitu mengerjakan shalat. Hal ini dijelaskan oleh informan 1, dimana cara orang tua dalam mengenalkan ibadah shalat kepada anak yaitu ibu awalnya membelikan mukenah untuk anaknya agar anak bisa mengerjakan sholat karena dengan membelikan mukenah merupakan awal yang bagus untuk mengenalkan anak ibadah shalat kemudian ibu menyuruh dan mengajari anak untuk mengambil wudhu terlebih dahulu sebelum mengerjakan sholat, setelah adzan berkumandang orang tua mengajak anak shalat berjamaah di rumah dimana orang tua menyuruh anak untuk melakukan gerakan-gerakan shalat meskipun bacaannya belum sempurna dan orang tua membuat janji terlebih dahulu disaat shalat tidak boleh berisik. Untuk usia 5-6 tahun masih hal biasa jika anak belum menghafal bacaan shalat dengan benar.

b) Menghafal surah-surah pendek

Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa peran orang tua dalam mengenalkan ibadah agama kepada anak usia 5-6 tahun di desa Portibi Julu Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara yaitu menghafal surah-surah pendek berupa surah al-fatihah, al-ikhlas, al-falaq dan an-nass. Hal ini didukung dengan informan 1, bahwa dalam mengajari anak surah-surah pendek berupa surah al-fatihah, al-ikhlas, al-falaq dan an-nass. Agar anak hafal surah tersebut

orang tua menyediakan juz amma di rumah supaya anak lebih mudah menghafal surah-surah pendek seperti surah al-fatihah, al-ikhlas, al-falaq dan an-nass kemudian ibu setiap malam mengajari anak membaca dan menghafal surah al-fatihah, al-ikhlas, al-falaq dan an-nass. Biasanya ibu menargetkan dalam dua minggu sampai satu bulan harus menghafal satu surah. Selain ibu yang mengajari anak terkadang kakak mengajari adeknya apabila ibu sibuk.

Dari penjelasan di atas maka proposisi menunjukkan bahwa peran orang tua dalam mengenalkan anak huruf hijaiyah telah dilakukan oleh orang tua selama di rumah. Dimana banyak cara yang dilakukan orang tua dalam mengenalkan huruf hijaiyah kepada anak salah satunya mengajari anak dengan buku iqro. Selain buku iqro orang tua juga menyediakan poster hijaiyah yang ditempelkan di dinding rumah bukan itu saja orang tua juga memiliki cara dalam mengenalkan huruf hijaiyah dari handphone dimana di handphone itu ada video-video membaca huruf hijaiyah dengan lantunan lagu yang membuat anak senang mendengarkan lantunan tersebut karena diiringi dengan musik dari penyanyi kartun.

Berdasarkan analisis data yang peneliti temukan peran orang tua menjadi guru pendamping anak usia 5-6 tahun pada masa pandemi covid-19 di desa Portibi Julu Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara yaitu peran orang tua sebagai guru, orang tua sebagai fasilitator, orang tua sebagai motivator dan orang tua sebagai pengasuh. Menurut Winingsih terdapat empat peran orang tua selama pembelajaran jarak jauh yaitu orang tua memiliki peran sebagai guru di rumah, orang tua sebagai fasilitator, orang tua sebagai motivator, orang tua sebagai pengasuh (Rahayu et al., 2021).

a. Orang tua sebagai guru

Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan non formal terdapat keluarga. Menurut Maimunah menjelaskan bahwa keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan terpenting. Peranan orang tua bagi pendidikan anak adalah memberikan dasar pendidikan, sikap dan keterampilan dasar, seperti pendidikan agama. Sehingga pendidikan yang pertama didapatkan oleh anak adalah dari keluarga. Orang tua adalah pusat pendidikan pertama dan terpenting bagi anak. orang tua harus memberikan dasar pendidikan kepada anak seperti menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik, sopan santun, belajar keterampilan dasar dan keterampilan bahasa. Seperti yang disebutkan oleh Fadilah

bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan awal bagi seorang anak, segala tingkah laku maupun perkembangan yang muncul pada diri anak akan mencontoh pada kedua orang tuanya. Selain itu, orang tua sebagai salah satu pihak yang bertanggung jawab dalam pendidikan sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pendidikan anak (Nurlaeni & Juniarti, 2017).

b. Orang tua sebagai fasilitator

Berdasarkan analisis data yang peneliti temukan peran yang dilakukan orang tua sebagai fasilitator di desa Portibi Julu Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara yaitu orang tua menyediakan ruangan belajar, orang tua sebagai motivator di desa Portibi Julu menyediakan alat tulis, orang tua menyediakan media pembelajaran, orang tua menyediakan meja dan kursi belajar, orang tua menyediakan buku gambar. Menurut Prasetyo orang tua sebagai fasilitator dalam pembelajaran anak meliputi beberapa tugas yakni menyediakan fasilitas belajar baik berupa tempat belajar, alat tulis, buku-buku pelajaran, dan lain-lain yang dapat memudahkan proses belajar siswa (Anggraeni et al., 2021). Hal tersebut sejalan dengan yang dikatakan oleh Nur dan Ahmid bahwa peran orang tua dalam pendidikan anak mencakup orang tua sebagai fasilitator yaitu tugas orang tua yang menyediakan berbagai fasilitas belajar seperti tempat belajar, meja, kursi, penerangan, buku, alat tulis dan lain-lain (Khairunnisa & Fidesrinur, 2021).

c. Orang tua sebagai Motivator

Berdasarkan analisis data yang peneliti temukan Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara yaitu orang tua memberikan hadiah, orang tua memberikan pujian, orang tua mengawasi anak belajar, orang tua memberikan semangat. Pernyataan tersebut sesuai dengan teori kebutuhan Maslow bahwa anak memerlukan adanya kebutuhan penghargaan sebagai salah satu kebutuhan mendasar bagi setiap individu (Sejati, 2019). Dalam hal ini, anak memiliki kebutuhan untuk diberi pujian, diberi hadiah atau diberi penghargaan dalam bentuk lain agar termotivasi untuk melakukan kebaikan.

Menurut Linda dan Richard Lyre mengemukakan bahwa untuk mendidik anak dalam mengembangkan watak yang baik diantaranya adalah pemberian pujian, memberikan pujian, dan dukungan kepada anak yang mampu menjawab pertanyaan, bercerita serta berperilaku baik, ketika anak melakukan tugasnya dengan baik, orang tua di rumah patut memberikan

pujian untuk menguatkan pemahaman, sikap dan perbuatan itu. Memberikan hadiah bagi anak atas prestasinya, atau setelah melakukan sesuatu yang baik dan benar. Misalnya, ketika anak berhasil menjadi juara kelas dilihat bukan hanya dari aspek akademis melainkan juga dari sudut afektifnya (Wijayanto, 2020).

d. Orang tua sebagai pengasuh

Berdasarkan analisis data yang peneliti temukan peran yang dilakukan orang tua sebagai motivator di desa Portibi Julu Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara yaitu orang tua membimbing anak belajar, orang tua mengarahkan anak belajar. Orang tua sebagai pengasuh, orang tua mempunyai peran untuk selalu membimbing anaknya agar dapat mencapai keberhasilan di masa yang akan datang.

Menurut Umar (2015) orang tua berperan penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan anak-anak mereka. Induk peran dan tanggung jawab antara lain dapat diwujudkan dengan membimbing kelangsungan anak belajar di rumah sesuai dengan program yang telah dipelajari oleh anak-anak di sekolah belajar. Rosyida (2021) menyampaikan dalam penelitiannya bahwa peran orang tua antara lain, yaitu: orang tua sebagai pengasuh, orang tua memiliki tanggung jawab untuk membimbing anaknya agar dapat mencapai keberhasilan di masa yang akan datang. Orang tua yang baik akan selalu memusatkan anak-anaknya sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki sang anak.

2. Kendala yang dialami Orang Tua Menjadi Guru Pendamping Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Portibi Julu

Berdasarkan analisis data yang ditemukan di desa Portibi Julu Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara, peran orang tua menjadi guru pendamping anak memiliki beberapa kendala yang di alami orang tua diantaranya yaitu:

- a. Kurangnya waktu orang tua dalam mengajari anak akibat orang tua yang sibuk bekerja.
- b. Kurangnya kesabaran orang tua ketika mengajari anak. orang tua marah-marah saat anaknya tidak memahami pelajaran.

- c. Orang tua mengalami kesulitan untuk menumbuhkan minat belajar anak. ketika di suruh orang tua untuk belajar, anak tersebut tidak mau dan orang tua hanya bisa memaksa anak tanpa mencari cara agar anak minat untuk belajar.
- d. Kurangnya kerjasama orang tua dengan guru di sekolah. Orang tua kurang kerja sama dengan guru tentang perkembangan dan pembelajaran anaknya di sekolah, orang tua tidak bertanya kepada guru apakah anaknya mengalami kesulitan belajar di sekolah.
- e. Orang tua yang terlalu monoton ketika mengajari anak sehingga anak mudah bosan belajar dengan orang tua di rumah.
- f. Faktor ekonomi yang dialami orang tua sehingga orang tua tidak mampu menyediakan beberapa fasilitas dalam pembelajaran anak, orang tua hanya menyediakan fasilitas yang paling diperlukan oleh anak tanpa menyediakan fasilitas yang mendukung dan bisa meningkatkan kreativitas anak.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat empat peran orang tua menjadi guru pendamping anak usia 5-6 tahun pada masa pandemi covid-19 yaitu: peran orang tua sebagai guru, peran orang tua sebagai fasilitator, peran orang tua sebagai motivator, dan peran orang tua sebagai pengasuh. Namun orang tua di Desa Portibi Julu Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas utara merasa kesulitan untuk menjalankan perannya sebagai guru pendamping. Hal tersebut dikarenakan beberapa kendala yang dialami orang tua untuk menjadi guru pendamping anak usia 5-6 tahun di masa pandemi covid-19 di desa Portibi Julu Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara yaitu: kurangnya waktu orang tua dalam mengajari anak akibat orang tua yang sibuk bekerja, kurangnya kesabaran orang tua ketika mengajari anak, orang tua mengalami kesulitan untuk menumbuhkan minat belajar anak, kurangnya kerjasama orang tua dengan guru di sekolah, orang tua yang terlalu monoton ketika mengajari anak sehingga anak mudah bosan belajar dengan orang tua di rumah, faktor ekonomi yang dialami orang tua sehingga orang tua tidak mampu menyediakan beberapa fasilitas dalam pembelajaran anak.

Dari penelitian ini dapat disampaikan beberapa saran, antara lain: sebaiknya orang tua berupaya untuk selalu menjadi guru pendamping anak-anaknya ketika di rumah. Anak memperoleh pendidikan untuk pertama kalinya di rumah sehingga peran inilah yang diperlukan anak selama belajar di rumah berupa peran orang tua dalam mendidik, peran orang tua dalam membimbing anak, peran orang tua dalam memotivasi anak serta peran orang tua dalam menyediakan fasilitas yang dibutuhkan oleh anak. Anak usia dini sangat membutuhkan peran orang tua, anak juga membutuhkan perhatian dan kasih sayang dari orang tua dalam berbagai cara.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, R. N., Fakhriyah, F., & Ahsin, M. N. (2021). Peran Orang Tua sebagai Fasilitator Anak dalam Proses Pembelajaran Online di Rumah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 105–117. <https://doi.org/10.30659/pendas.8.2.105-117>
- Azwar, S. (2010). *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Khadijah, Budianti, Y., Anjani, T. A. D., & Maisarah. (2021). Penggunaan Pasir Warna dalam Mempengaruhi Perkembangan Nilai Agama dan Moral, Kognitif, Bahasa, Fisik-Motorik, dan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(2), 201–210. <https://doi.org/10.24014/kjiece.v4i2.12673>
- Khadijah, Nasution, D. A., Maisarah, & Ritonga, A. A. (2022). Pengaruh Permainan Terompet Terhadap Motorik Kasar, Bahasa, dan Sosial-emosional Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4026–4038. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.1762>
- Khairunnisa, F., & Fidesrinur, F. (2021). Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Perilaku Berbagi dan Menolong pada Anak Usia Dini. *JURNAL AUDHI*, 4(1). <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v4i1.703>
- Maisarah. (2020). *PTK dan Manfaatnya Bagi Guru*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Maisarah, Lestari, T. A., & Sakulpimolrat, S. (2022). Urgensi Pengembangan Media berbasis Digital Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 2(1), 65–75. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/eunoia/index>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Beverly Hill: Sage Publications Inc.
- Nirmala, R. (2021). *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Wlahar Kecamatan Wangon [IAIN Purwokerto]*. <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/12219/>
- Nurlaeni, N., & Juniarti, Y. (2017). Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Pelita PAUD*, 2(1). *Peran Orang Tua Menjadi Guru Pendamping Anak Usia 5-6 Tahun Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Portibi Julu, Khadijah, Arlina, Welni, Maisarah*

<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah>
e-mail: jurnalraudhah@uinsu.ac.id
p-ISSN: 2338-2163
e-ISSN: 2716-2435

<https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v2i1.196>

- Rahayu, P., Rohana, R., & Febriani, E. (2021). Analisis Peran Orang Tua Sebagai Pengganti Guru Sekolah di Masa Pandemi Covid-19 Siswa SMP Negeri 1 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(1). <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i1.157>
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sejati, S. (2019). *Hirarki Kebutuhan Menurut Abraham H. Maslow dan Relevansinya dengan Kebutuhan Anak Usia Dini dalam Pendidikan Islam* [IAIN Bengkulu]. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/2792/>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RnD*. Bandung: Alfabeta.
- Umar, M. (2015). Peranan Orang Tua dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak. *Jurnal EDUKASI (Media Kajian Bimbingan Konseling)*, 1(1). <https://doi.org/10.22373/je.v1i1.315>
- Wandi, S., Nurharsono, T., & Raharjo, A. (2013). Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga di SMA Karangturi Kota Semarang. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations*, 2(8), 524–535. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/peshr/article/view/1792>
- Wijayanto, A. (2020). Peran Orangtua dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini. *DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 4(1). <https://doi.org/10.21831/diklus.v4i1.30263>
- Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). Tipe Penelitian Deskripsi dalam Ilmu Komunikasi. *Jurnal Diakom*, 1(2), 83–90. <http://jurnaldiakom.kominfo.go.id/index.php/mediakom/article/view/20>